

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan industri sebagai salah satu usaha dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi merupakan suatu program prioritas untuk meningkatkan laju pertumbuhan pembangunan, baik di tingkat nasional maupun di tingkat regional. Pembangunan sektor industri terus di tingkatkan dan diarahkan agar menjadi penggerak utama perekonomian yang efisien, efektif, berdaya saing tinggi, dan ditujukan untuk memperkuat struktur ekonomi nasional dengan keterkaitan yang kuat dan saling mendukung antar sektor.

Dalam menghadapi perdagangan bebas pemerintah berusaha mendorong perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri untuk mampu bersaing di pasar, baik di pasar internasional maupun dipasar domestik untuk menghadapi masuknya industri sejenis akibat liberalisasi perekonomian. Di samping berorientasi ke persaingan pasar global, pemerintahpun tetap memperhatikan perkembangan perusahaan-perusahaan industri, khususnya industri pengolahan, untuk bisa memberikan kontribusi terhadap pembangunan di daerah. Hal ini memungkinkan karena sejak 1 Januari 2001 pemerintah mulai melaksanakan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, sehingga diharapkan perusahaan-perusahaan yang berdomisili di daerah atau perusahaan-perusahaan milik pemerintah daerah mampu memberikan pemasukan ke kas daerah melalui PAD (Penerimaan Asli Daerah).

Perusahaan Daerah Industri (PD. Industri) Jawa Barat milik pemerintah Propinsi Jawa Barat adalah salah satu perusahaan yang

memiliki empat unit usaha yaitu Unit Perkaretan (INKABA), Unit Makanan dan Minuman BMC (*Bandung Milk Center*), Unit Usaha Es Saripetojo, dan Unit Usaha Pertekstilan (Unit INPAMA). Perusahaan ini merupakan penggabungan dari tiga perusahaan daerah (PD), yaitu PD. Kerta Karkim, PD. Kerta Sari Mamin, dan PD. Kerta Paditeks berdasarkan Perda Nomor 1 tahun 1999 dan Perda Nomor 3 tahun 1999.

Unit industri perkaretan INKABA merupakan salah satu unit usaha di bawah PD Industri Jawa Barat yang menghasilkan produk barang jadi berupa karet industri yang dibutuhkan konsumen. Untuk memberikan kepuasan kepada konsumen unit ini memberikan pelayanan purna jual secara konsisten sebagai perwujudan kebijakan mutu ISO 9002. Menurut perkiraan *International Rubber Study Group* (1993), pada tahun 2000 diperkirakan Indonesia menghasilkan produksi karet melebihi Malaysia dan Thailand seperti terlihat dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Jumlah Produksi dan Perkiraan Produksi Karet Alam Tiga Negara Menurut Perkiraan IRSG Tahun 1985 - 2000 (x 1000 ton)

Kawasan dan Negara	1985	1990	1995	2000
Malaysia	1.458	1.515	1.634	1.735
Indonesia	1.130	1.335	1.550	1.800
Thailand	715	894	1.040	1.160

Sumber : Sensus Pertanian 1993, Analisis Rumah Tangga Perkebunan Karet Rakyat

Berdasarkan data dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia (1997), Unit Industri Karet INKABA baru mampu memberikan kontribusi 1% dari kebutuhan karet nasional. Dengan demikian PD. Industri menghadapi tantangan untuk meningkatkan produksinya agar lebih berperan lagi dalam industri perkaretan nasional.

Unit Industri Es menghasilkan produk es balok dari Pabrik Saripetojo. Berdasarkan data Departemen Perindustrian dan perdagangan (1997), rata-rata produksi es 106 pabrik yang ada di Jawa Barat mencapai 6.360.456 ton. Ke 106 pabrik tersebut berada di dalam sentra produksi dengan jumlah penduduk 19.947.562 jiwa sebagaimana tercantum dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Jumlah Jiwa Penduduk dan Kapasitas Produksi Pabrik Es di Jawa Barat tahun 1997

No	Wilayah	Jumlah Pabrik	Kapasitas Produksi (ton)	Jumlah Penduduk (orang)
1	Kab/Kota Bandung	5	163.760	2.433.328
2	Kab/Kodya Subang	4	44.356	1.246.159
3	Kab/Kodya Bogor	13	926.060	4.593.934
4	Kab/Kodya Tangerang	24	3.325.200	2.558.853
5	Kab/Kodya Bekasi	16	792.200	2.941.610
6	Kab/Kodya Karawang	6	312.000	1.602.222
7	Kab/Kodya Sukabumi	5	84.200	126.200
8	Kab/Kodya Cianjur	4	127.800	1.775.686
9	Kab/Kodya Cirebon	23	424.500	1.800.856
10	Kab/Kodya Indramayu	6	160.300	866.314
	Jumlah	106	6.360.456	19.947.562

Sumber: Departemen Perdagangan dan Perindustrian Jawa Barat (1997).

Jumlah pabrik es yang berada di bawah PD. Industri adalah sebanyak 7 pabrik tersebar di Bandung, Sukabumi, Bogor, Cirebon, dan Karawang. Pabrik-pabrik tersebut bernama Saripetojo, sebagian besar masih aktif memproduksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 1.3.

Penggabungan tiga perusahaan daerah milik Pemda Jawa Barat yaitu PD. Kerta Paditeks, PD. Kerta Sari Mamin, dan PD. Karkim menjadi PD. Industri Jawa Barat sejak tahun 1999 merupakan salah satu upaya manajemen dan Pemda Jawa Barat untuk lebih memberdayakan perusahaan

yang bergerak di bidang industri, di samping penggabungan perusahaan daerah lainnya yang bergerak di bidang jasa/pariwisata.

**Tabel 1.3. Jumlah Pabrik Es dan Jumlah Produksi Es
PD. Industri Jawa Barat**

No	Kota	Nama Pabrik	Produksi (ton)		
			1996	1997	1998
1	Bandung	Saripetojo Bandung	8.564	8.401	5.756
2	Bandung	Saripetojo Priangan	8.469	9.275	8.044
3	Sukabumi	Saripetojo ukabumi	3.050	3.077	2.665
4	Bogor	Saripetojo Bogor	5.997	5.267	2.959
5	Cirebon	Saripetojo Kasepuhan	2.787	2.849	2.989
6	Cirebon	Saripetojo Cirebon	3.482	3.104	604*)
7	Karawang	Saripetojo Karawang **)	-	-	-

Sumber : PD. Industri Jawa Barat

*) Saripetojo Cirebon sejak Oktober 1998 berproduksi di bawah kapasitas

**) Saripetojo Karawang sejak 1993 tidak berproduksi

Berdasarkan hasil audit Akuntan Publik Koesbandiyah dan Kawan-Kawan kinerja keuangan PD. Industri Jawa Barat memperoleh kenaikan rugi/laba pada tahun 1998 sebesar Rp 138.604.542,46 menjadi sebesar Rp 620.872.883,56 pada tahun 1999. Karena memperoleh kenaikan rugi laba sebesar Rp 482.268.341,10 tersebut maka PD. Industri Jawa Barat memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) per 31 Desember 1999, sedangkan sebelumnya memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) per Desember 1998

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Penggabungan tiga perusahaan daerah yang bergerak di sektor industri menjadi PD. Industri Jawa Barat sesuai peraturan daerah (Perda) nomor 1 tahun 1999 merupakan salah satu langkah yang dianggap strategis

oleh manajemen dan Pemda Jawa Barat untuk lebih meningkatkan kinerja usahanya secara ekonomis. Dengan penggabungan tersebut diharapkan PD. Industri Jawa Barat bisa memperlihatkan kinerja yang lebih baik dihubungkan dengan investasi yang ditanamkan oleh pemerintah daerah. Di samping itu diharapkan pula mampu memberikan manfaat pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat yang sudah menjadi pelanggan maupun calon pelanggan. Mengingat PD. Industri Jawa Barat adalah milik Pemerintah Propinsi Jawa Barat, maka manajemen dituntut untuk memberikan manfaat ekonomis kepada pemilik yang salah satunya adalah memberikan setoran PAD.

Rencana dan realisasi setoran PAD PD. Industri Jawa Barat kepada Pemda Propinsi Jawa Barat mencapai target 100% pada tahun anggaran 1998-1999 dan 1999-2000. Namun demikian, jumlah setorannya menurun 50% dari Rp 125.000.000,- (1998-1999) menjadi Rp 62.500.000,- (1999-2000). Hal ini terjadi karena pada tahun tersebut dilakukan penggabungan tiga perusahaan daerah industri sehingga konsentrasi usaha sedikit terganggu. Setelah proses penggabungan berjalan lancar maka pada tahun anggaran 2000 jumlah setoran melonjak menjadi terealisasi sebesar Rp 300.000.000,- dari target Rp 272.310.000,- dengan jumlah kenaikan setoran sebesar Rp 297.500.000,-

Dari data rencana dan realisasi setoran tersebut terlihat bahwa kinerja PD. Industri Jawa Barat menunjukkan tanda perbaikan yang mengindikasikan bahwa kebijakan penggabungan tiga perusahaan daerah sektor industri efektif untuk meningkatkan laba perusahaan. Meskipun demikian perlu dikaji lebih jauh bagaimana pengaruh kebijakan penggabungan tersebut terhadap kinerja perusahaan dan variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini penting karena kondisi awal tiga perusahaan yang digabungkan yaitu PD. Kerta Karkim, PD. Kerta Sari Mamin, dan PD. Kerta Paditeks tingkat kesehatan dan opininya berbeda sebagaimana terlihat pada Tabel 1.4.

Berdasarkan Tabel 1.4. ternyata bahwa kondisi awal sebelum penggabungan hanya PD. Kerta Karkim yang memberikan kinerja sehat dengan perolehan R/L sebesar Rp 227.000.000,- dengan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian), sedangkan dua perusahaan daerah lainnya yaitu PD. Kerta Sari Mamin mengalami R/L (Rp 20.000.000,-) dan PD. Kerta Paditek mengalami R/L (51.000.000,-). Keduanya tidak mampu menyetorkan PAD kepada Pemda Jawa Barat dengan kondisi usaha Tidak Sehat dan tidak mendapatkan opini dari akuntan.

Penelitian ini menitikberatkan pada pengukuran kinerja PD Industri Jawa Barat hasil penggabungan tiga perusahaan daerah yang bergerak di sektor industri meskipun produk yang dihasilkannya berbeda, yaitu PD. Kerta Karkim, PD. Kerta Sari Mamin, dan PD. Kerta Paditek. Aspek-aspek yang menjadi objek penelitian ini adalah sejauhmana nilai tambah ekonomi (*economic added value*) PD. Industri dari investasi yang ditanamkan yang berbentuk peningkatan produksi, produktivitas, peningkatan laba perusahaan, peningkatan penjualan, dan peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah).

Tabel 1.4. Kondisi Awal Tiga Perusahaan Daerah Sebelum Penggabungan

NO	PERUSAHAAN DAERAH	R/L (000)	PAD (000)	TINGKAT KESEHATAN	OPINI Akuntan
1	KERTA KARKIM	227.000	125.000	Sehat	WTP
2	KERTA SARI MAMIN	(20.000)	-	Tidak Sehat	Tidak Memberi Pendapat
3	KERTA PADITEK	(51.000)	-	Tidak Sehat	Tidak Memberi Pendapat

Sumber: PD. Industri Jawa Barat, Neraca Tahun 1997

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PD. Industri Jawa Barat hasil penggabungan tiga Perusahaan Daerah dibanding sebelumnya ?
2. Bagaimana pengaruh penggabungan tiga Perusahaan Daerah terhadap kinerja PD. Industri Jawa Barat ?
3. Bagaimana *trend* kinerja keuangan PD. Industri Jawa Barat sampai dengan Tahun 2005 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Kinerja keuangan PD. Industri Jawa Barat hasil penggabungan tiga perusahaan daerah yang meliputi Produksi Fisik, Produktivitas, Nilai Penjualan, Rugi Laba, dan Kontribusi terhadap PAD.
2. Pengaruh penggabungan tiga perusahaan daerah terhadap kinerja PD. Industri Jawa Barat, yaitu menaikkan atau menurunkan kinerja.
3. Kecenderungan (*trend*) kinerja keuangan PD. Industri Jawa Barat Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2005.

E. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Manfaat / kegunaan penelitian adalah :

1. Dengan mengetahui kinerja PD. Industri Jawa Barat maka manajemen bisa menentukan kebijakan produksi produk yang dihasilkan, memperbaiki produktivitas usaha, meningkatkan nilai penjualan, mengevaluasi Rugi Laba, dan meningkatkan kontribusi PAD.
2. Meningkatkan efektifitas setiap unit usaha yang ada di dalam PD. Industri Jawa Barat sehingga mampu memberikan dukungan terhadap

- kinerja perusahaan dan mengevaluasi apakah unit usaha akan tetap dipertahankan berjalan atau dihentikan.
3. Dengan mengetahui *trend* keuangan PD Industri Jawa Barat maka Manajemen dapat mengantisipasi strategi perbaikan pengelolaan perusahaan apabila trendnya menurun dan sebaliknya apabila *trend* kinerjanya meningkat maka strategi-pengelolaan perlu dipertahankan.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi landasan teori tentang definisi penggabungan perusahaan, kinerja dan pengukuran kinerja, kinerja perusahaan, pendapatan, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan kontribusi PD. Industri Jawa Barat dalam memberikan setoran PAD kepada Pemda Propinsi Jawa Barat.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan yang meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metoda analisis data, dan definisi operasional variabel.

BAB IV Gambaran Lokasi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang sejarah berdirinya PD. Industri Jawa Barat, struktur organisasi dan garis kewenangan serta aktivitas ekonomi

PD. Industri Jawa Barat baik yang menyangkut pemasaran, permodalan, produksi, serta yang berkaitan dengan disiplin kajian.

BAB V Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V berisi hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi pengukuran kinerja PD. Industri Jawa Barat, hubungan antara kinerja PD. Industri Jawa Barat dengan penggabungan tiga perusahaan daerah dan peranan PD. Industri Jawa Barat dalam PAD Pemda Propinsi Jawa Barat.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang dipandang perlu disampaikan kepada perusahaan yaitu PD. Industri Jawa Barat serta kepada Pemda Jawa Barat sebagai pemilik perusahaan.